

# Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis TIK Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Memanfaatkan Media Sosial Sebagai Sarana Pembelajaran

**Baiq Hana Susanti\***

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta , Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat

\*E-mail: baiq.hana@uinjkt.ac.id

**Abstrak** - Fenomena pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di sekolah semakin bergaung. Bahkan dalam kurikulum 2013 yang sedang berlangsung, TIK memegang peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran, termasuk didalamnya adalah penggunaan perangkat pembelajaran seperti media pembelajaran. Selain itu penggunaan media sosial sudah sangat melekat dan dekat dengan kehidupan sosial masyarakat, termasuk mahasiswa. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan mengembangkan media pembelajaran berbasis TIK untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode R&D dengan desain *one group pretest posttest*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-Agustus 2018. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar penilaian dan angket. Media pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa dibagi berdasarkan media sosial yang digunakan dalam publikasi media pembelajaran tersebut. Pengembangan media pembelajaran diberikan pilihan pada empat platform besar media sosial yaitu blog, facebook, instagram dan twitter. Hasil penelitian pendahuluan memperlihatkan bahwa seluruh mahasiswa sudah mampu dan biasa menggunakan media sosial tersebut, hanya penggunaannya masih sebatas untuk sekedar berkomunikasi akan tetapi belum terpikirkan untuk memanfaatkan media sosial tersebut sebagai sarana pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan, media sosial yang dikembangkan oleh mahasiswa sudah cukup bervariasi baik dari jenis media maupun konten yang dikembangkan. Konten media pembelajaran dalam media sosial yang dikembangkan sudah sesuai dengan tuntutan materi yang harus di ajarkan berdasarkan kurikulum 2013. Selain itu, media sosial sudah memuat kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa. Penggunaan jenis-jenis media seperti teks, gambar, video, infografik dan bagan juga sudah dilakukan dengan baik

**Kata Kunci:** TIK, Media Pembelajaran, Media Sosial, Penelitian dan Pengembangan, blog, twitter, facebook, instagram

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan teknologi semakin pesat. Dengan perkembangan teknologi saat ini, banyak hal yang dapat dikerjakan dengan mudah. Salah satunya dalam hal berkomunikasi. Jika dahulu kala orang berkomunikasi dengan bertatap muka secara langsung agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik, namun sekarang orang tidak harus bertatap muka secara langsung agar dapat berkomunikasi. Sehingga komunikasi dapat berlangsung lebih mudah dengan adanya teknologi

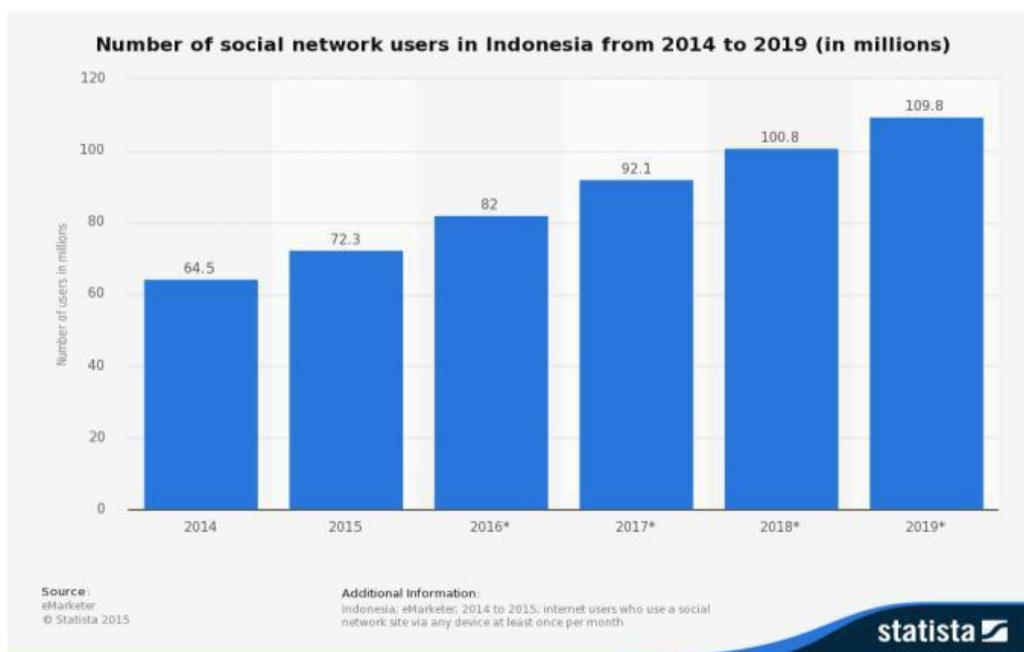
Berbagai teknologi telah dikembangkan para ilmuwan agar memudahkan manusia dalam berkomunikasi. Mulai dari radio, telepon, televisi, hingga internet. Bahkan dengan kemajuan teknologi sekarang ini, orang dapat berkomunikasi dengan orang lain pada tiap detik. Baik itu dengan orang yang dikenal hingga orang yang tidak dikenal. Komunikasi tersebut bisa terjadi dengan dua arah maupun satu arah. Teknologi mulai dari radio hingga internet memungkinkan komunikasi yang sulit dilakukan menjadi bisa dilakukan. Salah satu dari sekian banyak temuan para ahli, yang fenomenal adalah media internet

Saat ini, hampir setiap orang mudah mengakses internet. Semakin berkembangnya teknologi internet membuka wawasan bahwa informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat kita dapatkan. Dengan internet dapat dilakukan melampaui ruang dan waktu. Dari orang tua, remaja, hingga anak kecil pun sudah mengenal internet. Apalagi didukung dengan menjamurnya smartphone dan paket internet yang berlomba-lomba menamai dirinya murah dan tidak lelet. Selain itu, perangkat *smart phone* atau *tablet computer* makin terjangkau untuk dimiliki oleh berbagai kalangan. Semakin berkembangnya teknologi internet membuka wawasan bahwa informasi yang dibutuhkan dengan mudah dan cepat kita dapatkan. Dengan internet dapat dilakukan melampaui ruang dan waktu.

Internet juga menyediakan fasilitas transaksi produk, tranformasi ilmu dan life style. Bahkan umurpun tidak membatasinya, yang tua bahkan yang belia dapat menembus keterbatasan di dunia ini.

Media sosial merupakan media yang meningkat dengan pesat, seiring dengan perkembangan internet tersebut. Di Indonesia, perkembangan media sosial meningkat dengan pesat. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi dan menciptakan isi meliputi *blog*, jejaring sosial, forum dan dunia virtual. Dalam dunia pendidikan media sosial pun ikut berperan penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Perkembangan media sosial ini didukung dengan mudahnya mengakses internet melalui ponsel. Kini untuk mengakses facebook atau twitter misalnya, bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja hanya dengan menggunakan sebuah ponsel Demikian cepatnya orang bisa mengakses media sosial mengakibatkan terjadinya fenomena besar terhadap arus informasi tidak hanya di negara-negara maju, tetapi juga di Indonesia. Karena kecepatannya media sosial juga mulai tampak menggantikan peranan media massa konvensional dalam menyebarkan berita-berita Kini masyarakat pada umumnya telah terbiasa dengan perangkat komunikasi dan menggunakan media jejaring sosial seperti: facebook, blog, twitter, LINE, Whatsapp Dan lain lain. Pengguna media jejaring sosial di Indonesia pada tahun 2015 tercatat sekitar 72,3 juta dan diprediksi akan meningkat terus di tahun-tahun selanjutnya. Media Sosial (*Social media*) adalah saluran atau sarana pergaulan sosial secara On Line di dunia maya (Internet). Para pengguna (user) media sosial berkomunikasi, berinteraksi, saling kirim pesan, dan saling berbagi dan membangun jaringan (*networking*). Andreas Kaplan dan Michael Haenlein mendefinisikan **media sosial** sebagai "sebuah kelompok aplikasi berbasis internet yang membangun di atas dasar ideologi dan teknologi Web 2.0 , dan yang memungkinkan penciptaan dan pertukaran user- generated content"*Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media*"

Kultur masyarakat urban, dimana kebutuhan akan perangkat TIK seperti *smart phone* dan akses *internet* menjadi kebutuhan sekunder atau bahkan primer mereka. Keunggulan dari penggunaan perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengakses media sosial terletak pada aspek interaksi dan berbagi. Pengguna ditantang untuk mengalokasikan waktu dan tenaga untuk mewujudkan hal tersebut.



Gambar 1. Jumlah Pengguna Media Jejaring Sosial di Indonesia

Data lain yang ditampilkan pada [www.emarketer.com](http://www.emarketer.com), Indonesia berada pada peringkat ketiga pemilik akun face book yaitu sebanyak 62,6 juta akun. Akun facebook tersebut sebagian besar yaitu 92,4% diakses menggunakan perangkat *mobile*. Jumlah akun tersebut diproyeksikan akan menjadi sekitar 91,5 juta pada tahun 2018. Hal yang menarik adalah

hampir seluruhnya (98,8%) diprediksi akan diakses melalui perangkat yang *mobile*. Situs jejaring *Facebook* merupakan salah satu situs jejaring paling populer di Indonesia, di mana Indonesia merupakan negara pengguna *facebook* (FB) terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat (AS). Berdasarkan penelitian (TNS) *Digital Life*, dari sekitar 30.000.000 orang pengguna internet di Indonesia, sekitar 87% penggunaannya selalu mengunjungi jejaring sosial (FB dan twitter). Selain itu, pengguna/pengakses jejaring sosial terbesar di Indonesia adalah usia remaja[2].

Blog merupakan situs jejaring sosial yang berupa teks dokumen, gambar, obyek media, dan data yang tersusun secara rapi yang dapat dilihat melalui browser internet dan biasanya berisi catatan atau jurnal pribadi. Menurut laporan dari Pew Internet & American Life Project, blog sudah menjadi hal yang lumrah. Pada tahun 2004, pembaca blog meningkat 58 persen, yaitu menjadi 27 persen dari keseluruhan pengguna Internet, atau 32 juta orang. 12 persen dari yang membaca blog juga aktif menambahkan komentar pada blog [3]. Menurut Technocrati, salah satu mesin pencari blog, saat ini sedikitnya terdapat 112 juta blog per Desember 2007. Diantara pengguna blog adalah para remaja, mahasiswa politisi, selebiritis, guru hingga anak-anak usia belia. Selain blog dan facebook, *twitter* merupakan salah satu jejaring sosial yang sedang gencar-gencarnya digandrungi masyarakat selain *facebook*. Terlebih untuk remaja yang tidak ingin ketinggalan zaman modern. Selain untuk menambah teman atau link mereka, bisa menjadi sarana bisnis dan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran

Dengan semakin populernya media sosial di kehidupan kalangan pelajar dan remaja, maka media-media sosial ini juga berpeluang untuk dapat dimanfaatkan bagi dunia pendidikan. Penggunaan media sosial dalam dunia pendidikan akan sangat berpengaruh terhadap jalannya proses belajar mengajar. Baik guru maupun peserta didik akan mampu mengembangkan kemampuan teknis dan sosial mereka dalam menghadapi era digital saat ini. Sifat media sosial yang imperatif membuat peserta didik dan pendidik akan menemukan cara tersendiri untuk beradaptasi dengan teknologi yang ada. Media sosial dengan berbagai kelebihannya juga berpeluang untuk membuka ruang bersosialisasi seseorang dengan orang lain, sehingga penggunaannya mampu mengelola jejaring pertemanan mereka sendiri. Karakteristik media-media sosial yang berkembang saat ini membawa beberapa peluang perubahan dalam pembelajaran. Hal-hal yang dapat dikembangkan kaitannya dengan pola pembelajaran di era media-media sosial adalah melalui (1) *peer based learning*/pembelajaran berdasarkan rekan sebaya; (2) kolaborasi; (3) kreativitas; (4) kegiatan berdasarkan minat; (5) kegiatan berdasarkan persahabatan. Hal yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan media-media sosial dalam pembelajaran adalah pemahaman akan berbagai platform media-media sosial yang ada [5]. Pemahaman akan karakteristik ini akan mendorong guru/tutor pada keputusan memilih platform media sosial yang mana yang cukup relevan untuk jenis pembelajaran yang akan disasar. Hal ini tentunya terintegrasi pula dengan metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh pendidik/guru/tutor. Tren pemanfaatan social network ini sebenarnya menjadi peluang yang cukup menarik untuk dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya guru untuk mengarahkan siswa agar dapat beradaptasi dengan zamannya. Pemanfaatan yang dimaksudkan disini bukan hanya sebagai media pembelajaran langsung di dalam kelas, namun bisa juga sebagai media memfasilitasi anak untuk belajar. Di sisi lain, data Direktorat Jenderal Pendidikan tinggi – dalam Pannen (2005), menunjukkan bahwa kesadaran dalam pemanfaatan ICT di tingkat perguruan tinggi, masih sangat rendah. Analisis terhadap proposal teaching grant, baru 29,69% yang memanfaatkan media berbasis teknologi komputer. Ketersediaan media berbasis teknologi informasi juga masih terbatas. Hanya 15,54% perguruan tinggi negeri (PTN) dan 16,09% perguruan tinggi swasta (PTS) yang memiliki ketersediaan media berbasis teknologi

informasi. Sekitar 16,65% mahasiswa dan 14,59% dosen yang mempunyai akses terhadap teknologi informasi. Hasil survei yang melihat pemanfaatan ICT pada tahun 2004 menunjukkan bahwa baru 17,01% PTN, 15,44% PTS, 9,65% dosen, dan 16,17% mahasiswa yang memanfaatkan ICT dengan baik. Secara keseluruhan statistik ini menunjukkan bahwa adopsi ICT dalam dunia pendidikan di Indonesia masih rendah [4]

Oleh karena itu, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu LPTK, berkewajiban untuk mempersiapkan calon guru berkewajiban untuk mempersiapkan mahasiswanya agar siap menjadi guru yang sesuai dengan tuntutan jaman. Salah satu kecakapan yang wajib dimiliki oleh guru pada era milenial ini adalah kecakapan dalam memanfaatkan ICT sebagai sarana atau media pembelajaran. Dengan melihat kondisi siswa yang sebagian besar tidak bisa lepas dari media social, maka sudah seharusnya calon guru di persiapkan untuk dapat mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan media social.

## 2. RUMUSAN MASALAH

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mahasiswa mengembangkan bahan ajar dengan menggunakan media sosial?

### 2.1. Telaah Pustaka

Bahan ajar atau *teaching-material*, terdiri atas dua kata yaitu *teaching* atau mengajar dan *material* atau bahan. Menurut University of Wollongong NSW 2522, AUSTRALIA pada websitenya, *WebPage last updated: August 1998, Teaching is defined as the process of creating and sustaining an effective environment for learning*. Melaksanakan pembelajaran diartikan sebagai proses menciptakan dan mempertahankan suatu lingkungan belajar yang efektif (Direktorat Pembinaan SMA, 2010).

Menurut *National Centre for Competency Based Training* (2007), pengertian bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bahan yang dimaksudkan dapat berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis, baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta suatu lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar. Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran

Terdapat sejumlah alasan, mengapa guru perlu untuk mengembangkan bahan ajar, yakni antara lain ; ketersediaan bahan sesuai tuntutan kurikulum, karakteristik sasaran, dan tuntutan pemecahan masalah belajar. Pengembangan bahan ajar harus memperhatikan tuntutan kurikulum, artinya bahan belajar yang akan dikembangkan harus sesuai dengan kurikulum. Pada kurikulum 2013 (revisi), standar kompetensi lulusan telah ditetapkan oleh pemerintah, namun bagaimana untuk mencapainya dan bahan ajar apa yang digunakan diserahkan sepenuhnya kepada para pendidik sebagai tenaga profesional. Dalam hal ini, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum (Shiddiq, 2008). Salah satu jenis bahan ajar yang saat ini sedang dikembangkan dan dibutuhkan adalah bahan ajar berbasis TIK

Bahan Ajar Berbasis TIK adalah bahan ajar yang disusun dan dikembangkan dengan menggunakan alat bantu TIK untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan

informasi yang berkualitas. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan bahan ajar TIK memungkinkan peserta didik dapat mempelajari suatu kompetensi dasar (KD) secara runtut, sistematis, interaktif dan inovatif sehingga diharapkan semua kompetensi tercapai secara utuh dan terpadu (Direktorat Pembinaan SMA, 2010). Dengan kata lain, bahan ajar berbasis TIK adalah bahan ajar yang secara umum memanfaatkan TIK dalam menghasilkan informasi yang digunakan sebagai sumber belajar siswa

## 2.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan data mengenai kemampuan mahasiswa mengembangkan bahan ajar TIK dengan menggunakan media sosial dan bagaimana keterpakaian bahan ajar tersebut di SMA/ MA. Data keterpakaian ini dapat digunakan untuk pengembangan bahan ajar selanjutnya dan menghadirkan alternatif lain bahan ajar yang akan dan sedang digunakan di sekolah saat ini

## 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini pada dasarnya bentuk penelitian pengembangan. Berdasarkan pengertian dan karakteristik yang terkandung dalam penelitian pengembangan dan dengan memperhatikan sifat khas dunia pendidikan, maka penelitian ini berupaya menghasilkan suatu produk berupa bahan ajar berbasis ICT. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2017/2018 disebuah LPTK di Jakarta, yang memiliki program studi Pendidikan Biologi. Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi, yang mengambil mata kuliah media dan teknologi pembelajaran. Desain penelitian ini berupa *one group posttest design*. Data yang didapatkan dideskripsikan secara kualitatif.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Ketersediaan *Hardware* dan *Software*

Berdasarkan data yang didapat, terlihat bahwa 24% mahasiswa memiliki *personal computer*, 96% memiliki *laptop/notebook*, 96% memiliki *smartphone*, dan memiliki tablet. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seluruh mahasiswa sudah memiliki *hardware* yang dibutuhkan untuk mengikuti penelitian ini. Selain data tentang kepemilikan *hardware*, didapatkan juga data tentang akses jaringan internet yang dimiliki mahasiswa. Hasil tersebut digambarkan pada diagram dibawah ini:

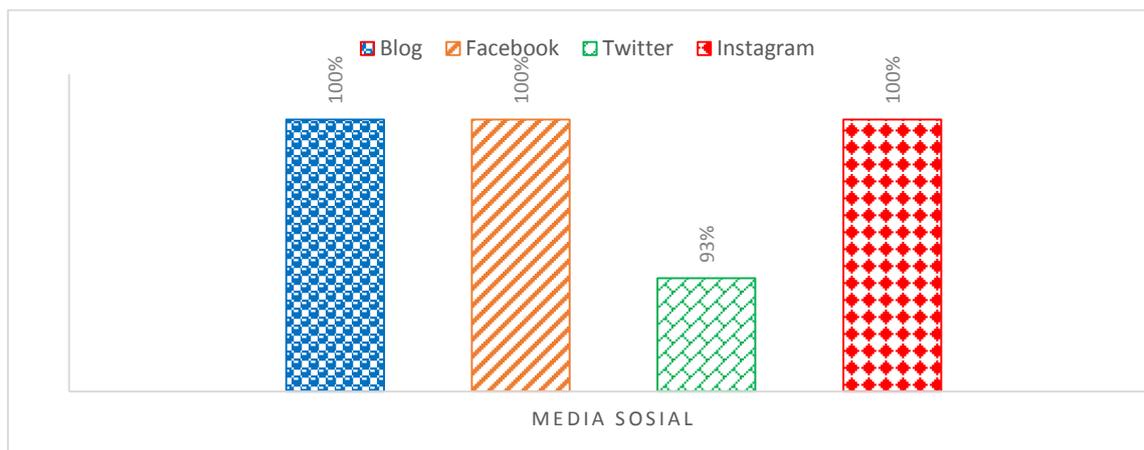
Selain itu, seluruh mahasiswa sudah memiliki akses jaringan internet. Jaringan internet yang digunakan oleh mahasiswa sebagian besar menggunakan jaringan internet pribadi (56%), dan hanya sebagian kecil (16%) yang menyewa di warnet. Hasil yang didapatkan

diatas menunjukkan bahwa secara ketersediaan hardware dan ketersediaan jaringan yang dimiliki oleh mahasiswa sudah cukup baik. Kenyataan tersebut dapat mendukung pengembangan bahan ajar berbasis social media. Dukungan tersebut dapat dikaitkan dengan adanya ketersediaan hardware dan jaringan yang memadai, mahasiswa diharapkan dengan mudah menggunakan dan mengeksplorasi social media guna dikembangkan sebagai media pembelajaran

### 4.2. Kemampuan Mahasiswa Mengembangkan Media Pembelajaran Berdasarkan Platform Media Sosial

Media pembelajaran yang dikembangkan oleh mahasiswa dibagi berdasarkan media social yang digunakan dalam publikasi media pembelajaran tersebut. Pengembangan media pembelajaran diberikan pilihan pada empat platform besar media sosial yaitu blog, facebook, istagram dan twitter

Berikut disajikan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran berdasarkan platform media sosial.

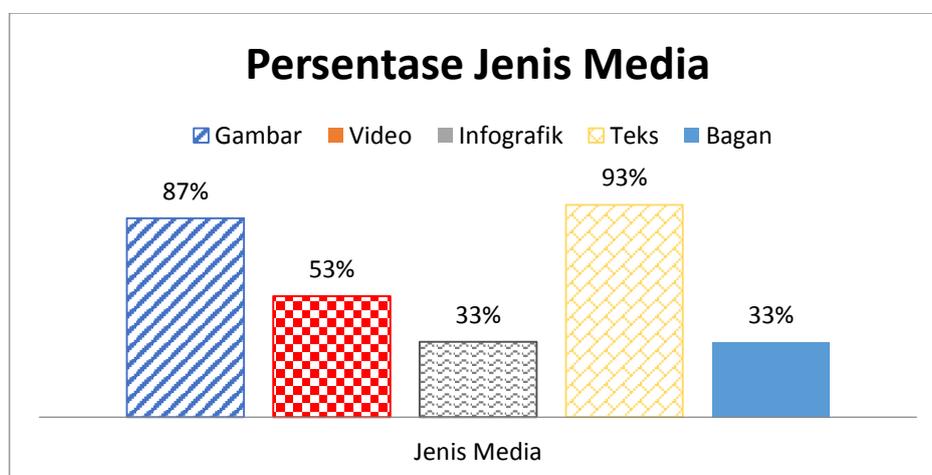


Gambar 2. Diagram Media Sosial yang digunakan

Berdasarkan diagram diatas, bahwa seluruh mahasiswa sudah mampu mengembangkan media pembelajaran pada media sosial blog, facebook, dan instragram. Sedangkan hanya 2% mahasiswa yang belum dapat mengembangkan media pembelajaran pada media sosial Twitter. Selain jenis platform yang mampu dikembangkan sebagai media pembelajaran, hasil penelitian juga mencakup alamat-alamat bahan ajar yang dikembangkan pada berbagai platform

Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis sosial media sudah bervariasi dibandingkan dengan data awal yang didapatkan. Data awal menunjukkan, rata-rata mahasiswa pernah menggunakan social media untuk mengembangkan bahan ajar, namun masih terbatas pada satu platform dan media pembelajaran saja.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa media yang dikembangkan oleh mahasiswa sudah beragam, tidak hanya terpaku pada satu jenis media saja. Media yang dikembangkan sudah mencakup teks, gambar, video, infografik, dan bagan yang semuanya terintegrasi dan dimasukkan dalam platform social media. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa juga sudah meningkat dilihat dari jenis media yang mampu untuk dikembangkan. Perlu diketahui bahwa, sebelum perkuliahan media dan teknologi pembelajaran, mahasiswa masih terpaku dalam mengembangkan jenis media hanya berupa teks dan sedikit sekali yang menggunakan gambar bahkan video, infografik dan bagan. Hal ini di tunjukkan pada gambar 2 dibawah ini:

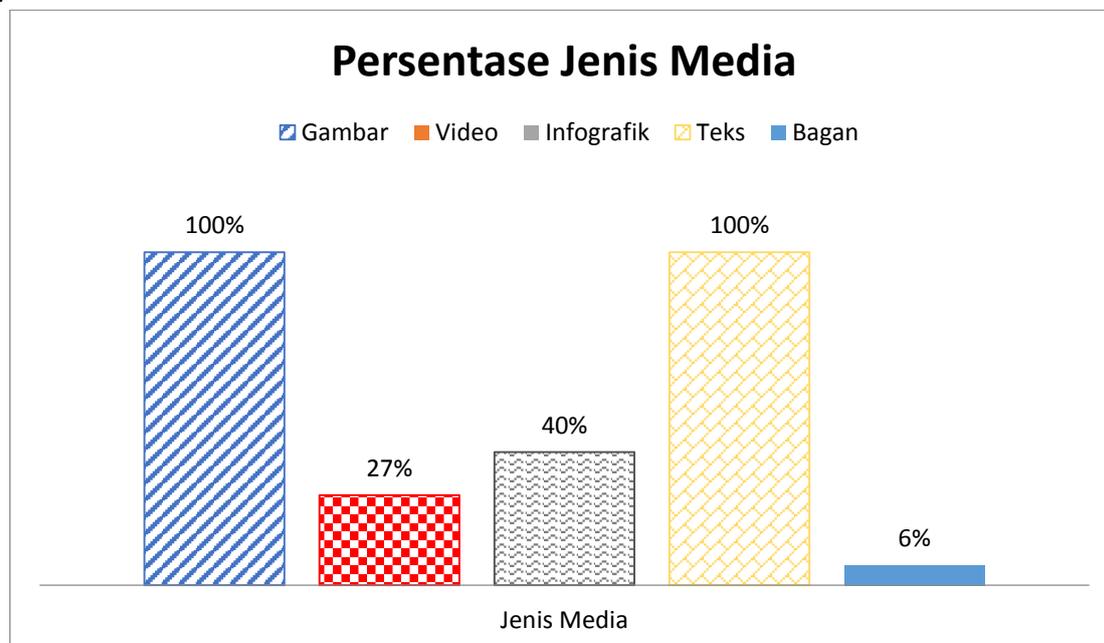


Gambar 3. Persentase Jenis Media yang digunakan dalam Media Sosial Blog

Media social pertama yang dikembangkan sebagai media pembelajaran adalah blog. Blog memberikan sebuah peluang agar kegiatan belajar lebih menarik dan interaktif. Melalui blog, sumber-sumber materi yang relevan dapat dipublikasikan sehingga bisa diakses oleh mahasiswa. Dengan demikian kesulitan mahamahasiswa dalam mengumpulkan sumber-sumber informasi yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Oleh karena itu, blog merupakan salah satu media pembelajaran yang strategis untuk meningkatkan proses pembelajaran yang aktif dan interaktif (Wahyudi, 2014). Blog juga dikatakan sebagai media pembelajaran yang efektif apabila dikelola dengan baik sehingga dapat memenuhi prinsip bahan ajar, yaitu a) kebenaran, b) sesuai dengan perkembangan anak, c) up to date, d) keseimbangan diantara luas dan kedalaman bahan.

Media social selanjutnya adalah media social facebook. Facebook merupakan situs web jejaring sosial populer yang memungkinkan para penggunanya dapat menambah foto, kontak, atau informasi personil lainnya dan dapat bergabung dalam komunitas untuk melakukan koneksi dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Situs jejaring sosial seperti facebook dapat membantu peserta didik dalam berinteraksi secara sosial dan akademik. Facebook memungkinkan peserta didik berhubungan akrab dengan pendidik dan siswa lain. Facebook menyediakan platform untuk berinteraksi dan berbagi pengetahuan. Facebook juga menyediakan fasilitas group untuk para siswa bergabung dan membahas berbagai topik, berkolaborasi dan menggunakan aplikasi pendidikan untuk mengelola aktivitas belajar. Penelitian Basri (2015) mengungkapkan juga bahwa facebook cukup diminati karena kemudahan aksesnya. Meskipun sebenarnya banyak sekali social-network lain yang juga dapat digunakan, namun dari sekian banyak social network tersebut, facebook merupakan social network yang mudah diakses menggunakan handphone karena muatan datanya lebih kecil dibandingkan dengan twitter atau blogger. Bahkan dengan media pembelajaran seperti itu mampu membuat mereka yang kurang cakap di kelas menjadi lebih aktif dalam pembelajaran melaluisocial-network (facebook) tersebut.

Jenis media yang digunakan pada platform facebook dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

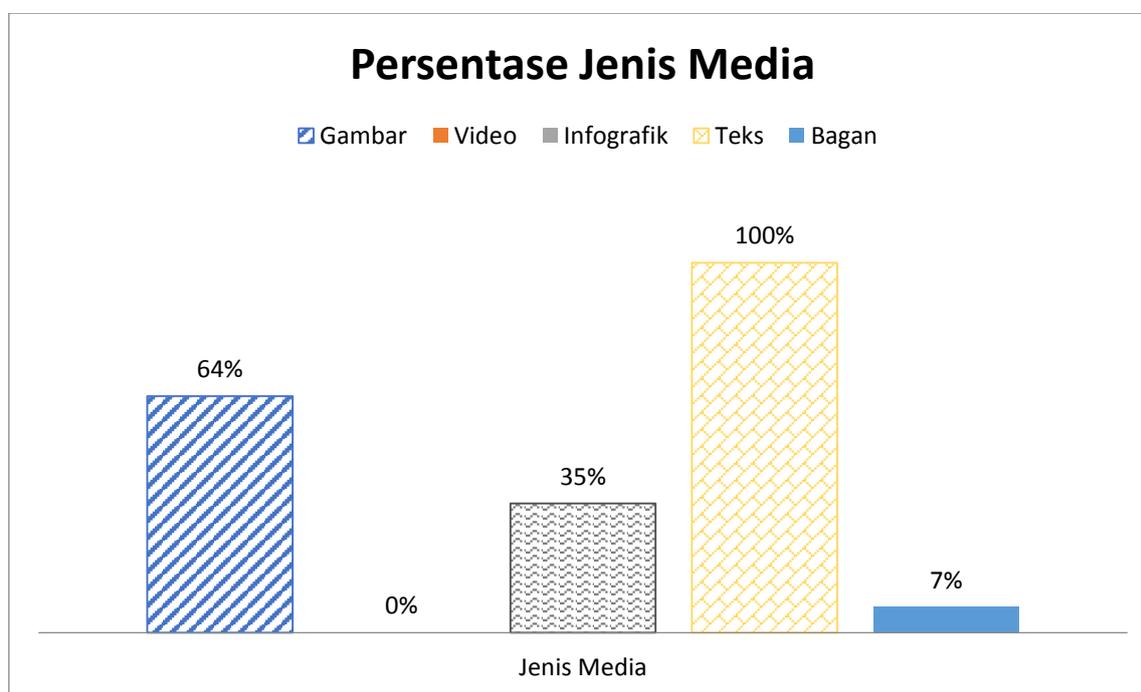


Gambar 4. Persentase Jenis Media yang digunakan dalam Media Sosial Facebook

Hasil penelitian juga menjelaskan media social lain yang dikembangkan oleh mahasiswa yaitu twitter. Twitter adalah layanan jejaring sosial dan mikroblog daring yang memungkinkan penggunanya untuk mengirim dan membaca pesan berbasis teks hingga 140 karakter, yang dikenal dengan sebutan kicauan (tweet). Twitter didirikan pada bulan Maret 2006 oleh Jack Dorsey, dan situs jejaring sosialnya diluncurkan pada bulan Juli. Sejak diluncurkan, Twitter telah menjadi salah satu dari sepuluh situs yang paling sering dikunjungi di Internet, dan dijuluki dengan "pesan singkat dari Internet." Di Twitter, pengguna tak terdaftar hanya bisa membaca kicauan, sedangkan pengguna terdaftar bisa memosting kicauan melalui antarmuka situs web, pesan singkat (SMS), atau melalui berbagai aplikasi untuk perangkat seluler.

Penggunaan Twitter sebagai media pembelajaran dapat sama persis seperti menulis di buku catatan, hanya berbeda pada medianya saja. Setelah itu siswa dapat berdiskusi dengan menggunakan fitur-fitur yang ada di twitter seperti hashtag, reply, retweet, dll. Misalnya seperti #Biologi untuk berdiskusi tentang pelajaran biologi. Hal itu berguna untuk mempermudah dalam mengklasifikasikan diskusi kelompok dengan siswa dan guru. Perbedaan catatan dengan menggunakan twitter dan buku adalah ketika mencatat secara tradisional mahasiswa dapat menuliskan apa saja dan tanpa batas karakter. Otak ketika mendapat tantangan cenderung mengikuti cara yang nyaman, menyalin kata-kata persis yang didengar Berbeda dengan ngetweet, otak ditantang untuk menemukan inti pelajaran yang panjangnya tidak lebih dari 140 karakter. Bahkan harus membuat sebuah kalimat baru yang melukiskan materi yang didapatkan. Meski hanya 140 karakter, tapi membuat sebuah tweet bukanlah hal mudah. Butuh kreativitas untuk membuat tweet yang memikat

Jenis media yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan twitter dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

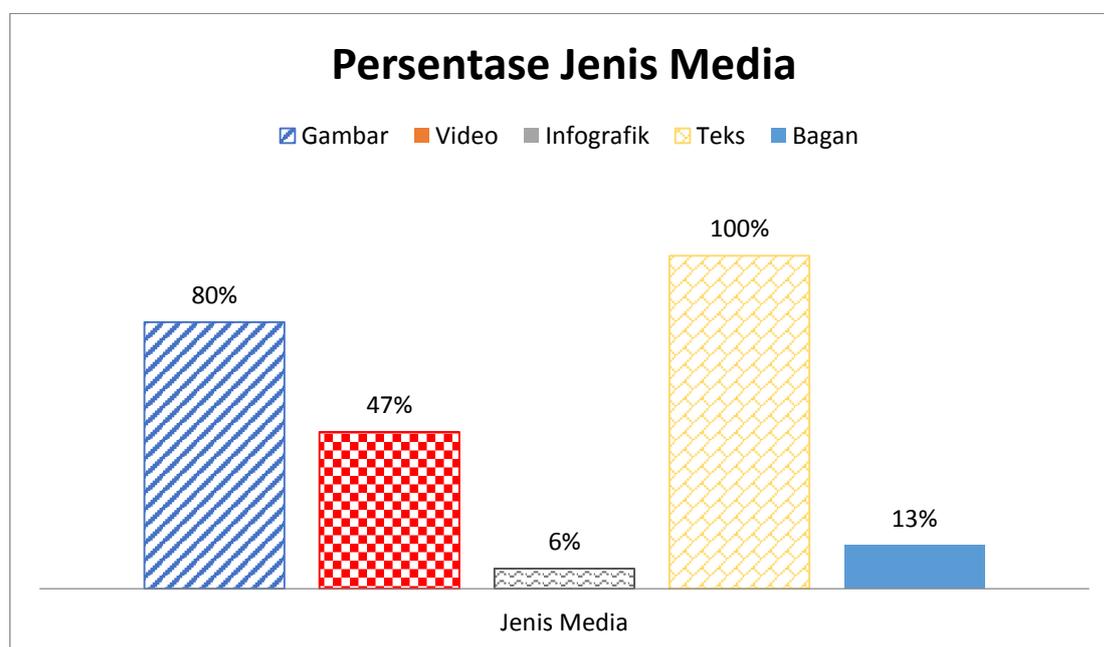


Gambar 5. Persentase Jenis Media yang digunakan dalam Media Sosial Twitter

Terakhir, media social yang dikembangkan oleh mahasiswa adalah Instagram. Nama Instagram berasal dari pengertian dari keseluruhan fungsi aplikasi ini. Kata "insta" berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan". Instagram juga dapat menampilkan foto-foto secara instan, seperti polaroid di

dalam tampilannya. Sedangkan untuk kata “gram” berasal dari kata “telegram”, dimana cara kerja telegram sendiri adalah untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat. Sama halnya dengan Instagram yang dapat mengunggah foto dengan menggunakan jaringan internet, sehingga informasi yang ingin disampaikan dapat disampaikan dengan baik

Instagram sebagai media pembelajaran dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Angnisa (2016) yang menyatakan instagram ternyata media sosial instagram bukan hal baru lagi bagi siswa. Rata-rata siswa telah memiliki instagram lebih dari satu tahun. Hasil deskriptif didapatkan bahwa dari 99 responden di SMA Negeri 1 Bergas, hanya 17 responden yang tidak mempunyai instagram. Selain itu Instagram bisa menjadi penghubung dan berbagi informasi antara siswa, guru dan bahkan orangtua. Para guru dapat menggunakan Media Sosial Instagram untuk mengumumkan Pekerjaan Rumah secara kreatif, berbagi pengalaman dengan murid di kelas dengan bantuan gambar dan hal lain yang berhubungan dengan pendidikan



Gambar 6. Persentase Jenis Media yang digunakan dalam Media Sosial Instagram

Secara keseluruhan, media social yang dikembangkan oleh mahasiswa sudah baik dari jenis media dan konten yang dikembangkan. Konten media pembelajaran dalam media social sudah sesuai dengan tuntutan materi yang harus di ajarkan berdasarkan kurikulum 2013. Selain itu, media social dan media pembelajaran yang dipilih sudah memuat kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi yang wajib dimiliki oleh siswa. Penggunaan jenis-jenis media seperti teks, gambar, video, infografik dan bagan juga sudah dilakukan dengan baik. Walaupun dalam pengembangannya, tidak semua platform media social mendukung beberapa jenis media dalam satu kali postingan

## 5. SIMPULAN, SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal yaitu: kesiapan mahasiswa dalam mengembangkan bahan ajar berbasis media sosial sudah baik yang tercermin dari ketersediaan hardware dan jaringan untuk mengakses media sosial; persepsi mahasiswa sebelum dilakukan penelitian terkait pengembangan bahan ajar berbasis social media hanya terbatas dalam penggunaan social media sebagai sarana hiburan semata; mahasiswa mampu untuk mengembangkan banyak jenis bahan ajar menarik

yang terdiri dari teks, gambar, video, infografik, dan bagan, dan mahasiswa dapat mengkomunikasikan dan mengembangkan media pembelajaran didalam berbagai platform media social seperti facebook, blog, instragram, dan twitter

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Lukman, E. 2015. *The latest numbers on web, mobile, and social media in Indonesia (INFOGRAPHIC)* Retrieved from TECHINASIA: <https://www.techinasia.com/indonesia-web-mobile-data-start-2015/>
- Prastowo, A. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Tematik..* Yogyakarta: Diva PRESS
- Prastowo, A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif.* Yogyakarta: Diva Press.
- Pustekom, (2006). *Teknologi Informasi dan Komunikasi.* Jakarta
- Rusman,dkk.2012, *Pembelajaran Berbasis TIK.* Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Rosita dan Pribadi,T. (2005). *Prospek Komputer sebagai Media Pembelajaran Interaktif dalam Sistem Pembelajaran Jarak Jauh di Indonesia .* Universitas Terbuka (online)
- Selwyn, Neil. 2012. *Social Media in Higher Education.*
- Selwyn, Neil. 2012. *Social Media in Higher Education.* [www.worldoflearning.com](http://www.worldoflearning.com)
- Syafitri, A. 2010. *Social Learning Menurut Albert Bandura.* Retrieved from Kompasiana: [http://www.kompasiana.com/anita\\_syafitri/social-learning-menurut-albert-bandura\\_55003422a33311e7725100cc](http://www.kompasiana.com/anita_syafitri/social-learning-menurut-albert-bandura_55003422a33311e7725100cc)